PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M Universitas Hasanuddin

Pemberdayaan Kader Melalui *Alarm Warning* Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Empowering Cadres Through Alarm Warnings in The Use of Mother and Child Health Books in The Village of Tenrigangkae, Mandai District, Maros Regency

[1]Martira Maddeppungeng, [1]Ema Alasiry, [2]Suryani Tawali, [3]Yani Ringan Runde, [4]Muhammad Nasrum Massi, [5,6]Andi Alfia Muthmainnah Tanra dan [5]Andi Riza Safitri

[1]Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar
[3]Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan
[4] Departemen Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar
[5]Residen Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar
[6]Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu

Korespondensi: M Maddeppungeng, martira711@yahoo.com

Abstract. The Maternal and Child Health (MCH) Book is an important guide that contains health information and services for mothers and children under five and serves as a tool for early detection of health problems, a means of communication, and education for families related to maternal and child health, including nutrition services, immunisation, and toddler development. Proper use can increase family knowledge, mobilise communities to live healthy lives, improve access to quality health services, and strengthen health monitoring systems. However, despite the high ownership of the MCH Book, its utilisation is still low. Support from health cadres is crucial, as they encourage the utilisation of the MCH Book, detect health problems early, and connect the community with health workers. Therefore, efforts are needed to empower cadres to optimise the use of the MCH Book and support children's growth and health effectively. The service team conducted advocacy with partners, namely Puskesmas Mandai and cadres of Tenrigangkae Village, Maros, followed by socialisation and training of cadres after making the MCH Book alarm manual. Training was given to 10 cadres, 5 from Posyandu Tinggito as the intervention group and 5 from Posyandu Bugis as the control group. Subsequently, the intervention was conducted for 3 months on 30 toddlers at Posyandu Tinggito. Data were analysed by comparing the data of cadres and toddlers from both groups. The results showed a significant difference ($p<0.05$) in attendance and weight gain in the intervention group compared to the control group, indicating that the alarm guide was effective in supporting the use of the MCH book.
Keywords: *Cadres, posyandu, guide, MCH book.*

Abstrak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah panduan penting yang berisi informasi dan layanan kesehatan untuk ibu dan balita dan berfungsi sebagai alat deteksi dini masalah kesehatan, sarana komunikasi, dan edukasi bagi keluarga terkait kesehatan ibu dan anak, termasuk layanan gizi, imunisasi, dan perkembangan balita. Penggunaan yang tepat dapat

meningkatkan pengetahuan keluarga, menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat, memperbaiki akses ke layanan kesehatan berkualitas, dan memperkuat sistem monitoring kesehatan.Namun, meskipun kepemilikan Buku KIA cukup tinggi, pemanfaatannya masih rendah. Dukungan dari kader kesehatan sangat penting, karena mereka mendorong pemanfaatan Buku KIA, mendeteksi masalah kesehatan lebih awal, dan menghubungkan masyarakat dengan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan kader untuk mengoptimalkan penggunaan Buku KIA dan mendukung pertumbuhan serta kesehatan anak secara efektif. Tim pengabdian melakukan advokasi dengan mitra, yaitu Puskesmas Mandai dan kader Desa Tenrigangkae, Maros yang dilanjutkan sosialisasi dan pelatihan kader setelah pembuatan buku panduan alarm buku KIA.. Pelatihan diberikan pada 10 orang kader, 5 dari Posyandu Tinggito sebagai kelompok intervensi dan 5 dari Posyandu Bugis sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya adalah intervensi yang dilakukan selama 3 bulan pada 30 orang balita di Posyandu Tinggito. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan imunisasi balita melalui penggunaan panduan *alarm warning* pada Buku KIA, yang terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap kenaikan berat badan balita.
Kata Kunci*: Kader, posyandu, panduan, buku KIA.*

Pendahuluan

Buku KIA merupakan buku yang menunjukkan informasi dan layanan kepada ibu dan balita yang wajib dimiliki sejak ibu hamil hingga anak berusia 6 tahun. Buku ini berperan sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Penerapannya secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem survailance, monitoring dan informasi kesehatan (Kemenkes RI, 2023a).

Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi bilamana ibu, ayah, keluarga dan pengasuh anak aktif membaca, mempelajari dan memahami secara bertahap isi buku KIA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu/ayah/keluarga/pengasuh harus berperan aktif membaca dan mengerti isi Buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami mereka bertanya pada kader dan petugas kesehatan. Hal ini agar mereka dapat melakukan perawatan kesehatan ibu dan anak dengan benar, berupaya mendapatkan pelayanan KIA yang komprehensif dan berkesinambungan, dapat mendeteksi sedini mungkin kelainan atau penyakit yang dialami serta mencari pertolongan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes RI, 2023a).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi kepemilikan buku KIA pada balita di Indonesia sebesar 65,9% akan tetapi persentase pemanfaatan buku KIA hanya sebesar 57,2% dan pengisiannya hanya mencapai 10,5% (Kemenkes RI, 2023a). Sementara itu, data di Laporan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Mandai menunjukkan bahwa jumlah balita yang tercatat memiliki dan menggunakan buku KIA di Desa Tenrigangkae pada Bulan Agustus, September, dan Oktober tahun 2023 adalah 57 orang dari 583 sasaran balita (9,7%) (Anonim, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA di Desa Tenrigangkae, Kabupaten Maros sangat rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu masih kurang tertarik dan termotivasi dalam mempelajari buku KIA, karena merasa bahwa isi buku KIA terlalu banyak, sehingga ibu lebih tertarik memperoleh informasi dari media elektronik (Kuramata dkk., 2022; Sistiarani dkk., 2014).

Kepemilikan buku KIA sudah cukup tinggi diberikan saat ibu hamil, akan tetapi buku KIA masih kurang pemanfaatannya baik oleh orang tua maupun oleh kader. Sementara itu, data di Laporan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Mandai menunjukkan bahwa jumlah balita yang tercatat memiliki dan menggunakan buku KIA di Desa Tenrigangkae pada Bulan Agustus, September, dan Oktober tahun 2023 adalah 57 orang dari 583 sasaran balita (9,7%) (Anonim, 2023). Berdasarkan pengamatan pada umumnya hanya sampai usia 12 bulan, setelah itu menjadi kurang. Orang tua atau pengasuh juga tidak aktif dalam menggunakan/memahami isi buku KIA. Sebagian besar masalah kesehatan, seperti keterlambatan tumbuh kembang, dan ibu hamil yang berisiko tinggi, dapat ditemukan atau dideteksi sejak awal oleh kader melalui penggunaan buku KIA (Wijhati dkk., 2017). Studi oleh Farida (2016) menemukan bahwa dukungan kader dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA sebanyak 2,3 kali lipat.

Kader kesehatan berperan dalam mendorong masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak. Kader berperan penting dalam pemanfaatan buku KIA untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan media buku KIA, mencatat hasil pemantauan tumbuh kembang, dan menjadi penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan memahami buku KIA atau menghadapi masalah kesehatan lainnya (Wijhati dkk., 2017). Penelitian Arum (2025) menunjukkan pengetahuan kader terbukti berhubungan secara signifikan dengan peran kader dalam penggunaan Buku KIA, sehingga kader dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih optimal dalam memfasilitasi penggunaan buku tersebut dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan gerakan untuk meningkatkan pemberdayaan kader agar dapat meningkatkan cakupan pemanfaatan buku KIA. Oleh karena itu, dikembangkan suatu upaya pemberdayaan kader dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak yang bermanfaat dalam mengayomi orangtua mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam mengoptimalkan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melalui penerapan panduan *alarm warning* di Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sejak April hingga Oktober 2024 di Posyandu Tinggito dan Posyandu Bugis, Desa Tenrigangkae, Kabupaten Maros.

Khalayak Sasaran. Kegiatan pengabdian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandai dengan kader Posyandu Tinggito dan Bugis sebagai khalayak sasaran. Kader yang menjadi sasaran pada pengabdian ini sejumlah 5 orang kader kesehatan yang bertanggung jawab untuk memantau 30 orang balita di Posyandu Tinggito sebagai kelompok intervensi begitupun pada 30 orang balita sebagai kontrol pada Posyandu Bugis, Desa Tenrigangkae, Kabupaten Maros. Berdasarkan kunjungan awal, didapatkan jumlah kader Posyandu Tinggito sebanyak 5 orang dengan jumlah balita 211 orang sedangkan jumlah kader Posyandu Bugis sejumlah 5 orang dengan jumlah balita 89 orang. Secara umum beban kerja kader di Posyandu Tinggito lebih besar berdasarkan lebih banyaknya balita yang diampuh dibandingkan Posyandu Bugis.

Metode Pengabdian. Tahapan pertama adalah melakukan pertemuan dan koordinasi awal dengan mitra dengan menjelaskan gambaran pengabdian, serta memperoleh data-data awal yang dibutuhkan. Koordinasi ini juga merupakan bagian

dari proses analisis situasi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada wilayah pengabdian.

Tahapan kedua adalah dengan membuat Buku Panduan Alarm Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang dilanjutkan sosialisasi dan pelatihan pada 2 kelompok kader Posyandu (Posyandu Bugis sebagai kelompokkontrol dan Posyandu Tinggito sebagai kelompok intervensi). Sosialisasi dan pelatihan diberikan kepada kader yang dilakukan di rumah kepala desa Tenrigangkae. Sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan, luaran yang diharapkan, peran kader posyandu dalam membantu mendampingi ibu, dan penjelasan tentang Buku Panduang Alarm Buku KIA.

Implementasi aplikasi Alarm Buku KIA oleh kader terhadap sasaran balita yang berusia 1 bulan hingga 2 tahun dilakukan selama tiga bulan berturut-turut (Agustus hingga Oktober 2024). Penggunaan alarm Buku KIA untuk memantau tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh kader setiap kunjungan di Posyandu intervensi didampingi oleh Tim Pengabdian.

Tahap akhir adalah analisis data dan evaluasi keberlanjutan program yang telah diberikan pada masyarakat.

Indikator Keberhasilan. Buku panduan yang telah disusun, dicetak dan didistribusikan 100% kepada seluruh kader sasaran di Desa Tenrigangkae. Melalui sosialisasi dan pelatihan kader, terdapat peningkatan skor pengetahuan kader minimal ≥70% berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test terkait penggunaan Buku KIA dan panduan. Indikator keberhasilan implementasi panduan ditetapkan berdasarkan adanya perbedaan antara kedua kelompok ≥25%.

Metode Evaluasi. Pembuatan buku panduan dievaluasi melalui verifikasi kelengkapan dan distribusi buku kepada kader sasaran. Sosialisasi dan pelatihan kader dievaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test dengan analisis uji *Wilcoxon signed-rank* untuk menilai peningkatan pengetahuan kader. Implementasi panduan alarm warning dievaluasi melalui perbandingan kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji chi-square serta uji Mann–Whitney untuk menilai perbedaan kehadiran, kenaikan berat badan, status gizi, kelengkapan imunisasi dan perkembangan sebelum dan selama proses intervensi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembuatan Buku Panduan

Buku panduan disusun untuk memudahkan kader dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan buku Kesehatan Ibu dan Anak sehingga pelayanan Kesehatan anak di Posyandu meningkat. Secara khusus, panduan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kader terhadap buku KIA, meningkatkan pengisian buku KIA yang lengkap, meningkatkan kunjungan balita di Posyandu, meningkatkan cakupan imunisasi lengkap, meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan meningkatkan pemantauan perkembangan.

Buku panduan berisi poin-poin pertumbuhan, imunisasi dan perkembangan yang harus dinilai tiap bulan pada 1 tahun pertama, tiap 6 bulan pada tahun kedua, serta tiap tahun dari usia 3-5 tahun. Penampakan luar buku Panduan yang telah disusun disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Buku Panduan Alarm Buku KIA

B. Sosialisasi dan Pelatihan Kader

Sosialisasi dan pelatihan kader kedua Posyandu dilaksanakan di kantor Desa Tenrigangkae Maros pada 27 Juli 2024 (Gambar 2). Masing-masing Posyandu diwakii oleh 5 kader. Sosialisasi dilakukan untuk memperjelas tujuan serta luaran yang diharapkan dari pengabdian.

Pada saat pelatihan setiap kader dari Posyandu intervensi dibagikan buku panduan kemudian dijelaskan bagaimana cara menggunakan buku tersebut. Harapannya buku ini dapat mengingatkan apa saja yang harus dinilai pada anak berdasarkan usianya.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, kader mampu lebih proaktif dalam memberikan pelayanan kesehatan, memicu respon cepat terhadap kondisi yang memerlukan perhatian medis. Pendampingan ini juga membantu kader untuk lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan peran posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dasar. Hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak melalui pencegahan dan penanganan dini yang tepat di tingkat masyarakat.

C. Intervensi

Selama Agustus hingga Oktober 2024 kelompok kader intervensi menggunakan buku panduan sebagai alarm tiap bulannya dalam menilai pertumbuhan, imunisasi dan perkembangan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Tinggito

D. Analisis Data dan Keberlanjutan Program

Analisis data karakteristik umum kader dan balita memberikan gambaran penting mengenai profil para peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tabel 1 menunjukkan usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, jumlah anak, serta pengalaman kader dalam pelatihan dan menjadi kader. Dengan memahami karakteristik ini, pelaksana pengabdian masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi para kader dalam menjalankan tugas mereka di posyandu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik kader antara kelompok intervensi dan kontrol tidak berbeda secara signifikan, kecuali pada variabel jumlah anak yang menunjukkan perbedaan signifikan (p = 0,01).

Tabel 1. Data Karakteristik Kader

No.	Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=5)	Kelompok Kontrol (n=5)	Nilai p
1	Usia (tahun)	40.4	41.8	0.61
2	Status Pernikahan			
	- Menikah	5	5	1.0
	- Belum menikah	0	0	
	- Janda	0	0	
3	Tingkat Pendidikan			
	- SMP	1	2	0.76
	- SMA	3	2	
	- Diploma/Sarjana	1	1	
4	Lama Menjadi Kader (tahun)	5	12	0.16
5	Jumlah Anak	2.4	3.8	0.01*
6	Riwayat Pelatihan Kader			
	- Pernah	3	3	1.0
	- Belum pernah	2	2	
7	Pekerjaan			
	- Ibu rumah tangga	5	5	1.0
8	Gaji/Bulan (Rp)			
	- 350.000	5	5	1.0

* = Berbeda signifikan (p < 0.05)

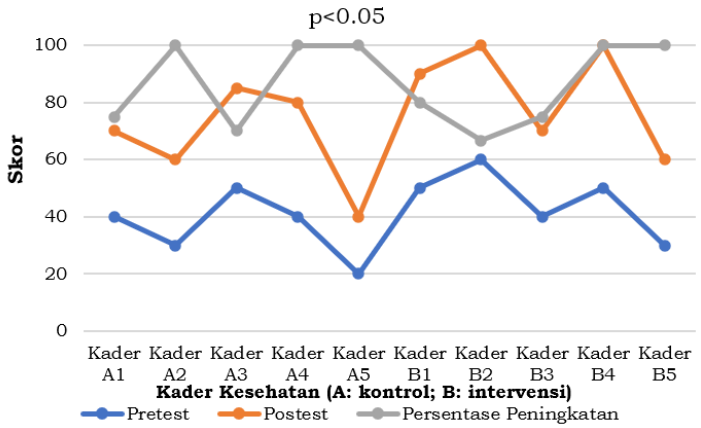
Tabel kedua menunjukkan data karakteristik balita pada kedua kelompok. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam usia, jenis kelamin, berat badan awal, atau status gizi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p yang lebih besar dari 0,05 di semua kategori. Hanya ada 1 kategori yang berbeda secara signifikan (p<0.05), yaitu status imunisasi.

Tabel 2. Data Karakteristik Balita

No.	Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=30)	Kelompok Kontrol (n=30)	Nilai p
1	Usia			
	- ≤1 tahun	17 (63.0%)	10 (37.0%)	0.12
	- ≥1 tahun	13 (39.4%)	20(60.6%)	
2	Jenis Kelamin			
	- Laki-laki	17 (48.6%)	18 (51.4%)	1.0
	- Perempuan	13 (52.0%)	12 (48.0%)	
3	Berat badan (awal)			
	- Berat badan sangat kurang	1 (33.3%)	2 (66.7%)	0.22
	- Berat badan kurang	2 (22.2%)	7 (77.8%)	
	- Berat badan normal	27 (61.4%)	17 (38.6%)	
	- Risiko berat badan lebih	0 (0.0%)	1 (100.0%)	
	- Berat badan lebih	0 (0.0%)	0 (0.0%)	
	- Tidak ada data	0 (0.0%)	3 (100.0%)	
4	Status Gizi			
	- Gizi buruk	0 (0.0%)	0 (0.0%)	0.44
	- Gizi kurang	2 (50.0%)	2 (50.0%)	
	- Gizi baik	25 (52.1%)	23 (47.9%)	
	- Risiko gizi lebih	3 (60.0%)	2 (40.0%)	
	- Gizi lebih	0 (0.0%)	0 (0.0%)	
	- Obesitas	0 (0.0%)	0 (0.0%)	
	- Tidak ada data	0 (0.0%)	3 (100.0%)	
5	Imunisasi			
	- Lengkap	22 (68.8%)	10 (31.3%)	0.04*
	- Tidak lengkap	8 (73.3%)	20 71 4%)	

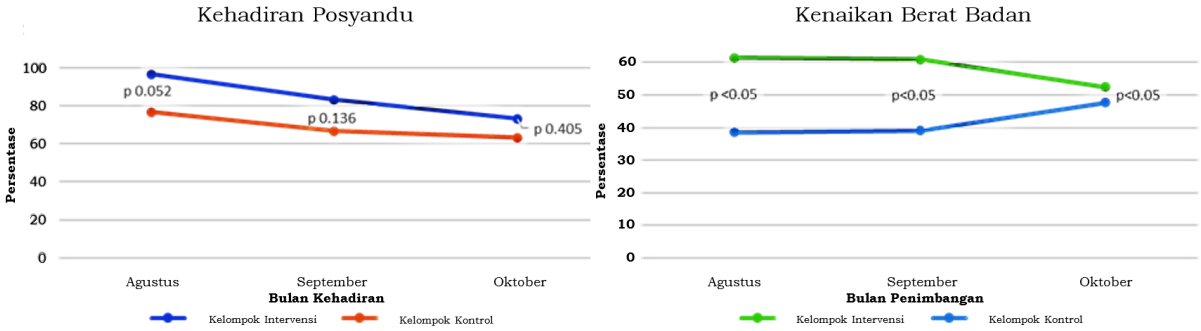
* = Berbeda signifikan ($p < 0.05$)

Grafik 1 menunjukkan bahwa 9 dari 10 kader (90%), baik kader kelompok kontrol (kader A) maupun kelompok intervensi (kader B), mengalami peningkatan skor pengetahuan ≥70% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, dua kader mencapai nilai posttest maksimal (100), yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat baik terhadap penggunaan Buku KIA dan panduan alarm warning.



Gambar 1. Peningkatan Skor Pengetahuan Kader

Ganbar 2 menunjukkan persentase kehadiran balita di posyandu pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol selama tiga bulan: Agustus, September, dan Oktober. Tren kehadiran kelompok intervensi sedikit menurun dari Agustus hingga Oktober sedangakan kehadiran pada kelompok kontrol lebih rendah secara konsisten dibandingkan kelompok intervensi, dengan tren yang relatif datar dan stabil. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kehadiran antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada bulan Oktober (p = 0,405). Namun, perbedaan yang lebih mendekati signifikan terlihat pada Agustus (p = 0,052), menunjukkan bahwaintervensi mungkin mempengaruhi kehadiran secara signifikan pada bulan-bulan awal.



Gambar 2. Kehadiran dan Kenaikan Berat Badan

Grafik kedua juga menunjukkan intervensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kenaikan berat badan balita lebih dari 25% antara kedua kelompok, menunjukkan efektivitas program yang dilaksanakan.

E. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dicapai dengan baik. Indikator pertama, yaitu tersusunnya buku panduan *alarm warning* ditandai oleh keberhasilan proses penyusunan, pencetakan, dan pendistribusian buku panduan yang terlaksana 100% kepada seluruh kader sasaran di Desa Tenrigangkae.

Indikator kedua, peningkatan pengetahuan kader melalui sosialisasi dan pelatihan, juga tercapai. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan seluruh kader mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan rerata persentase ≥70%. Uji Wilcoxon *signed-rank* juga menunjukkan peningkatan tersebut bermakna secara statistik, yang menandakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader.

Indikator ketiga, keberhasilan implementasi panduan *alarm warning*, tercapai melalui adanya perbedaan hasil pemantauan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ≥25%, khususnya pada variabel kenaikan berat badan balita yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan buku panduan *alarm warning* berkontribusi positif terhadap kualitas pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak oleh kader posyandu.

Perbedaan kehadiran pada kedua Posyandu sudah dikonfirmasi pada kedua kelompok kader dan kepala desa yang menyatakan masyarakat di wilayah kerja Posyandu Bugis memang cenderung memeriksakan kesehatan anak-anaknya di klinik swasta termasuk untuk imunisasi. Sayangnya tidak ada yang disampaikan ke kader sehingga pencatatan pertumbuhan, imunisasi dan perkembangan anak di wilayah kerja Posyandu Bugis tidak sesuai dan berbeda dibandingkan Posyandu Tinggito. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara kader, perangkat desa dan klinik swasta sekitar untuk berbagi informasi.

Kenaikan berat badan yang berbeda signifikan menunjukkan penggunaan buku panduan alarm dapat digunakan seterusnya bagi kader Posyandu dalam memantau pertumbuhan, perkembangan dan imunisasi anak. Panduan ini sebaiknya tidak hanya digunakan kader Posyandu Tinggito tetapi juga Posyandu Bugis. Kader posyandu yang terlatih merupakan ujung tombak partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Kader posyandu berperan penting di masyarakat karena berada di dekat sasaran program dan lebih sering bertemu dengan kader daripada petugas kesehatan lainnya sebagaimana Posyandu sebagai lembaga yang mendukung Puskesmas untuk mendekatkan akses layanan kesehatan dasar kepada Masyarakat (Kemenkes RI, 2023b). Penguatan peran kader terbukti meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita secara lebih sistematis, sehingga kader mampu berperan aktif dalam deteksi dini masalah pertumbuhan serta mendukung peningkatan kualitas layanan posyandu berbasis masyarakat (Akbar dan Suryanti, 2022).

Kesimpulan

Program pengabdian ini melibatkan pelatihan dan sosialisasi bagi kader Posyandu untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menggunakan Buku KIA. Intervensi dilakukan dengan membagi kelompok menjadi kontrol dan intervensi, di mana kader Posyandu intervensi menggunakan Buku Panduan Alarm untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil menunjukkan peningkatan kehadiran dan kenaikan berat badan balita di Posyandu intervensi lebih baik dibandingkan kontrol, mengindikasikan bahwa panduan alarm efektif dalam mendukung kesehatan anak. Harapan ke depannya adalah penggunaan Buku Panduan Alarm KIA dapat meningkatkan peran aktif kader dalam pelayanan kesehatan dan memotivasi ibu untuk lebih memanfaatkan Buku KIA demi pencegahan dini masalah kesehatan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unhas, 2) Fakultas Kedokteran Unhas, dan 3)Kepala Desa, bidan, kader serta orang tua balita di Posyandu Tinggito dan Posyandu Bugis, Desa Tenrigangkae, Kabupaten Maros.

Referensi

Akbar, N., & Suryanti. (2022). Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam rangka Penguatan Peran Kader Di Desa Paddinging, Kec.Sanrobone, Kab.Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 691-698. DOI: https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.14498

Arum, D. N. S., Masrif, M., Sumarah, S., & Wahyuni, L. N. (2025). Empowering Community Health Cadres in Monitoring Toddler Growth and Development Through The Maternal and Child Health (MCH) Book Counseling for Stunting Screening. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 132–140. DOI: https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.4191

Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 33–41. DOI: https://doi.org/10.36749/seajom.v2i1. 63

Kemendagri. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Layanan Terpadu. URL: https://jdih.kemendagri.go.id/common/dokumen/Permendagri% 20No% 2013%20Tahun%202024.pdf

Kemenkes RI. (2023a). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan-media-buku-kia

Kemenkes RI. (2023b). Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. URL: https://www.ciptadesa.com/buku-panduan-keterampilan-dasar-kader- kesehatan/

Kuramata, M., Mochida, K., Fukushima, S., Sadamori, T., Suzuki, M., Francisco, K.R., Freitas, H.R., Balogun, O.O., Takehara, K. (2022). Development and implementation of the maternal and child health Handbook in Angola. *BMJ Global Health,* 7(10), e010313. DOI: https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022- 010313

Laporan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Mandai, 2023.

Sistiarani, C., Gamelia, E., Sari, D.U.P. (2014). Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 353-358. DOI: https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404

Wijhati, E., Suryantoro, P., Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan,* 6(2), 112-119. DOI: https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017. 112-119

Penulis:

Martira Maddeppungeng, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: martira711@yahoo.com.

Ema Alasiry, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: alasiryema@yahoo.com.

Suryani Tawali, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: suryani_tawali@yahoo.com.

Yani Ringan Runde, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. E-mail: yani.runde@gmail.com.

Muhammad Nasrum Massi, Departemen Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nasrumm2000@yahoo.com.

Andi Alfia Muthmainnah Tanra, Residen Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: alfiamuthmainnah@yahoo.com.

Andi Riza Safitri Hadiratul Kudsiah, Residen Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar/ Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: rzsyftr@gmail.com.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:
Maddeppungeng, M., Alasiry, E., Tawali, S., Runde, Y.R., Massi, M.N., Tanra, A.A.M., & Safitri, A.R. (2026). Pemberdayaan Kader Melalui *Alarm Warning* Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(2), 489-499.